

**REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM
DRAMA PENDEK “PRIA” KARYA YUDHO ADITYA**

TUGAS AKHIR

Oleh

**Muhammad Redzy Maulidin
NPM 1803110261**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD REDZY MAULIDIN
NPM : 1803110261
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom. (.....)
PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si. (.....)
PENGUJI III : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhāni., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD REDZY MAULIDIN
NPM : 1803110261
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM
DRAMA PENDEK "PRIA" KARYA YUDHO
ADITYA

Medan, 12 Februari 2025

Pembimbing

FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0121058202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0050017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Redzy Maulidin**, NPM 1803110261, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

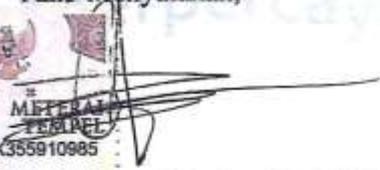
1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

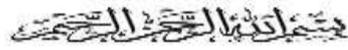
Medan, 25 Februari 2025

Yang Menyatakan,


E97C1AMX355910985

Muhammad Redzy Maulidin

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti, ibu peneliti Lina Ketaren dan Bapak peneliti Muhammad Sapril yang peneliti cintai dan dan sayangi yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis memiliki tujuan yang jelas menyelesaikan pendidikan ini. Dan seluruh keluarga yang telah senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh Siregar, S.Sos.,MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Yurisna Tajung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.Ikom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan juga sebagai Dosen Pembimbing saya yang sudah banyak membantu dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Teman teman SMA yang cukup berjasa dalam pengerjaan skripsi ini.

Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Medan, Februari 2025

MUHAMMAD REDZY MAULIDIN
NPM : 1803110261

**REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM DRAMA PENDEK
“PRIA” KARYA YUDHO ADITYA**

MUHAMMAD REDZY MAULIDIN

1803110261

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami representasi makna LGBT dalam film drama pendek Pria karya Yudho Aditya. Film ini menarik perhatian karena mengangkat tema identitas LGBT di tengah masyarakat Indonesia yang umumnya konservatif terhadap isu-isu seputar seksualitas. Dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol, dialog, dan visualisasi dalam film membangun pemahaman tentang pengalaman dan konflik batin tokoh utama sebagai individu LGBT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengidentifikasi yang mencakup tiga elemen tanda: ikon, indeks, dan simbol, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan memahami bagaimana film merepresentasikan pengalaman, konflik batin, dan penerimaan diri tokoh LGBT dalam lingkup sosial yang tidak selalu mendukung. menunjukkan bahwa film Pria tidak hanya menggambarkan perjuangan pribadi tokoh utama dalam menerima identitas dirinya, tetapi juga mengungkap tekanan sosial dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan yang kurang menerima perbedaan. Film ini menyampaikan pesan tentang pentingnya penerimaan diri, keberanian, dan pencarian jati diri bagi individu LGBT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang cara media, khususnya film pendek, merepresentasikan isu LGBT dalam konteks budaya dan sosial Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada studi media dan budaya dengan menyoroti bagaimana film dapat menjadi sarana edukatif dan reflektif bagi masyarakat dalam memahami keberagaman identitas seksual.

Kata Kunci : LGBT, representasi, semiotika, Charles Sanders Peirce, film pendek, identitas, Yudho Aditya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Secara Teoritis	4
1.4.2. Secara Praktis.....	4
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	6
URAIAN TEORITIS	6
2.1. Representasi	6
2.2. Semiotika	9
2.2.1. Analisis Semiotika	9
2.2.2. Semiotika Charles Sanders Peirce	10
2.3. Film.....	11
2.3.1. Definisi Film	11
2.3.2. Film cerita pendek (<i>Short Film</i>).....	13
2.3.3. Dasar-Dasar Pembuatan Film	13
2.3.4. Tahap Pembuatan Film	15
2.3.5. Genre.....	16
2.4. Orientasi Seksual	17
2.4.1. Pengertian Orientasi Seksual	17
2.4.2. Homoseksual.....	21
2.5. Komunikasi non verbal	22
BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24

3.1. Metode Penelitian	24
3.1.1. Jenis Penelitian.....	24
3.1.2. Kerangka Konsep.....	24
3.1.3. Definisi Konsep	25
3.1.4. Kategorisasi Penelitian.....	26
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.1.6. Teknik Analisis Data.....	27
3.1.7. Lokasi penelitian.....	28
3.1.8. Waktu penelitian	28
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Hasil Penelitian	29
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	29
4.1.2. Sinopsis Film.....	31
4.2. Hasil dan Pembahasan	32
4.2.1. Analisis Data Makna LGBT pada Film “PRIA”	32
BAB V.....	35
5.1. Simpulan	35
5.2. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1. Profil Film.....	29
TABEL 4.2. Scene Film.....	32

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1. Cover Film.....	29
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Sedangkan menurut UU no 33 tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Menurut Wibowo dalam Allaili, 2020).

Dari pengertian tentang film tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum.

Seperti pada film pendek PRIA yang di sutradarai oleh Yudho Aditya film pendek Pria menceritakan tokoh Aris (Chicco Kurniawan) yang memiliki orientasi seks ke sesama jenis namun dipaksa menikah dengan seorang wanita. film ini seolah ingin menampilkan bahwa masyarakat timur adalah masyarakat yang heteroseksis. Segala hal yang bertolak belakang dengan heteroseksual bakal ditentang dan tidak diterima oleh kelompok.

Film bertema LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) telah mengalami perkembangan signifikan selama beberapa dekade terakhir. Gambaran umum tentang banyaknya film LGBT mencakup beberapa aspek utama, Awal Mula: Film LGBT pertama kali muncul di awal abad ke-20 dengan sangat terbatas dan sering kali harus menyamarkan tema mereka karena sensor dan ketidaksetujuan sosial. Era 1960-an dan 1970-an: Mulai terjadi peningkatan dalam representasi LGBT dengan munculnya gerakan hak-hak sipil. Film seperti "The Boys in the Band" (1970) menjadi salah satu pionir. Era 1990-an dan 2000-an: Semakin banyak film yang secara terbuka menggambarkan karakter dan tema LGBT, seperti "Philadelphia" (1993), "Brokeback Mountain" (2005), dan "Milk" (2008).

Distribusi dan aksesibilitas film LGBT mencakup, Festival Film: Festival seperti Sundance, Berlinale, dan Cannes sering menampilkan film LGBT, memberikan platform bagi pembuat film independen. Platform Streaming: Netflix, Amazon Prime, dan Hulu menawarkan banyak pilihan film dan serial LGBT, memudahkan akses bagi audiens global.

Pengaruh film LGBT dalam hal Sosial dan Budaya, dengan cara Representasi dan Kesadaran: Film LGBT berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu yang dihadapi oleh komunitas LGBT. Normalisasi dan Penerimaan: Dengan lebih banyak karakter LGBT di media, masyarakat menjadi lebih terbiasa dan menerima keberagaman orientasi seksual dan identitas gender.

Namun mereka juga mendapatkan beberapa tantangan dan juga kontroversi berupa, Sensor dan Larangan: Di beberapa negara, film LGBT masih menghadapi sensor ketat atau larangan total. Stereotip dan Representasi Buruk: Ada kritik bahwa beberapa film cenderung memperkuat stereotip negatif atau tidak realistis tentang kehidupan LGBT. Penonton yang lebih muda cenderung menghargai keberagaman dan inklusivitas dalam media yang mereka konsumsi. Ini mendorong industri film untuk lebih banyak memproduksi konten yang mencakup berbagai pengalaman hidup.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkajian aspek budaya yang disampaikan dan tercermin dalam film PRIA. Representasi dari berbagai aspek budaya Timur dan Agama menjadi kajian menarik. Dimana keluarga Aris masih menjunjung tinggi nilai Agama, budaya dan adat istiadat. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti, Representasi Makna LGBT dalam film drama pendek “PRIA” karya Yudho Aditya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Representasi Makna LGBT dalam film drama pendek “PRIA” karya Yudho Aditya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Representasi Makna LGBT dalam film drama pendek “PRIA” karya Yudho Aditya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pencerahan, makna pesan dalam film dan kajian komunikasi yang ditampilkan dalam sebuah film

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya orang tua dan lembaga yang terkait dalam hal pendidikan dan pada masyarakat agar dapat memberikan definisi dan referensi.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika Penulisan pada penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan tentang pengertian komunikasi non verbal, film, orientasi seksual, homoseksual, analisis naratif dan representasi pada film Pria

BAB III : METODE PENELITIAN

berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari temuan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus penelitian mengenai representasi primordialisme dalam film pendek “PRIA”.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan pen elasan tentang Simpulan dan Saran dari penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Representasi

Stuart Hall dalam Maulana (2017:21). Menurut Stuart Hall, representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Representasi adalah jalan dimana makna diberikan kepada hal-hal yang tergambar melalui citra atau bentuk lainnya pada layar atau pada kata kata. Hall menunjukkan bahwa sebuah citra akan mempunyai makna yang berbeda dan tidak ada garansi bahwa citra akan berfungsi atau bekerja sebagaimana mereka dikreasi atau dicipta. Representasi adalah peristiwa kebahasaan.

Bagaimana seseorang ditampilkan, dapat dijelaskan dengan menggunakan sebuah bahasa. Melalui bahasalah berbagai tindakan representasi tersebut ditampilkan oleh media dan dihadirkan dalam pemberitaan. Maka yang patut dikritisi ialah pemakaian bahasa yang ditampilkan oleh media. Proses ini mau tidak mau sangat berhubungan dengan pemakaian bahasa dalam menuliskan realitas untuk dibaca khalayak (Eriyanto dalam Maulana, 2017:21). Stuart Hall berargumentasi bahwa representasi ialah perwakilan budaya dan praktek yang signifikan, perwakilan menghubungkan makna dan bahasa atas kebudayaan, perwakilan merupakan bagian penting dari proses yang berarti dihasilkan dan ditukar diantara para anggota.

Representasi merupakan kegunaan dari tanda Marcel Danesi mendefinisikan sebagai berikut: "Proses merekam ide, pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat

sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, di imajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik (Marcel Danesi dalam Maulana, 2017:22). Representasi bekerja melalui sistem representasi, sistem ini terdiri dari dua komponen yang penting yakni konsep pikiran dan bahasa. Keduanya saling berkorelasi, konsep darisuatu hal yang diketahui dalam pikiran sehingga dapat mengetahui makna akan hal tersebut, namun tanpa bahasa tidak akan bisa mengkomunikasikannya.

Kemudian akan menjadi rumit ketika tidak dapat mengungkapkan hal tersebut dengan bahasa yang dimengerti orang lain. Sistem representasi yang kedua adalah bekerja pada hubungan antara tanda dan makna. Stuart Hall dalam Maulana (2017:23) juga berpendapat bahwa ada beberapa prinsip representasi sebagai sebuah proses produksi makna melalui bahasa yaitu:

- Representasi untuk mengartikan sesuatu, maksudnya adalah representasi menjelaskan dan menggambarkan dalam pikiran dengan sebuah gambaran imajinasi untuk menempatkan persamaan sebelumnya dalam pikiran atau perasaan kita
- Representasi digunakan sebagai alat untuk menjelaskan atau mengkonstruksi makna dari sebuah simbol. 4 Pengertian diatas menggambarkan bahwa representasi merupakan sebuah cara memaknai sesuatu apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Representasi merujuk kepada segala bentuk media terutama media massa terhadap segala apa yang dikonstruksikannya dan bagaimana kita memaknainya.

Adapun bagian representasi antara lain :

a. Realitas

Realitas komunikasi pada masyarakat digital mengalami perubahan yang teramat mendasar, relasi normatif, khususnya komunikasi tatap muka (face to face communication) telah berubah sangat cepat. Namun di sisi lain realitas komunikasi yang normatif tak bisa tergantikan nilainya. Fenomena kontroversial mengemuka di masyarakat, seiring dengan ketidaksiapan inovasi teknologi di negara berkembang seperti Indonesia. Berbagai dimensi relasi sosial ekonomi, budaya serta kekuasaan mengalami distorsi di berbagai lini. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari para akademisi, tokoh masyarakat dan elit negara, serta warga (Mohammad Zamroni, 2022:12).

b. Ideologi

Kata ideologi berasal dari bahasa Yunani *idea* dan *logos*. *Idea* mengandung arti mengetahui pikiran, melihat dengan budi, adapun kata *logos* mengandung arti gagasan, pengertian, kata dan ilmu. Jadi, ideologi berarti kumpulan ide atau gagasan, pemahaman-pemahaman, pendapat-pendapat, atau pengalaman - pengalaman. Istilah ideologi dicetuskan oleh Antoine Destutt de Tracy (1754-1836), seorang ahli filsafat Perancis. Menurutnya, ideologi merupakan cabang filsafat yang disebut *science de ideas* (sains tentang ide). Pada tahun 1796, ia mendefinisikan ideologi sebagai ilmu tentang pikiran manusia, yang mampu menunjukkan jalan yang benar menuju masa depan. Dengan begitu, pada awal kemunculannya, ideologi berarti ilmu tentang terjadinya cita-cita, gagasan, dan buah pikiran (D.C. Tyas, 2020:1).

Mengapa ideologi perlu dimiliki setiap negara? Karena ideologi digunakan negara sebagai landasan untuk memahami dan menafsirkan dunia dan kejadian-kejadiannya dalam alam sekitarnya. Ideologi membantu suatu negara dalam membuka wawasan yang memberikan makna dan menunjukkan tujuan dalam kehidupan bernegara. Selain itu, ideologi juga berguna sebagai bekal dan jalan suatu negara untuk menemukan identitasnya. Ideologi merupakan sebuah kekuatan yang mampu menyemangati dan mendorong negara untuk menjalankan kegiatannya dan mencapai tujuan negara (D.C. Tyas, 2020:3-5).

2.2. Semiotika

2.2.1. Analisis Semiotika

Semiotika berasal dari Bahasa Yunani: *semeion*, yang berarti tanda. Dalam pandangan Piliang, penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam pelbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang pelbagai wacana social sebagai fenomena Bahasa.

Dengan kata lain Bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena Bahasa, maka semuanya dapat dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri (Piliang, dalam Fivin Bagus Septya Pambudi, 2023:1).

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Ia mampu menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dipikirkan atau

dibayangkan. Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang Bahasa, kemudian ber(di)- kembang(kan) pula dalam bidang seni rupa dan desain komunikasi visual (Tinarbuko, dalam Fivin Bagus Septiya Pambudi, 2023:1). Tradisi semiotika memiliki latar belakang yang sangat beragam dan bermula dari banyak disiplin ilmu yang berbeda. Secara umum, perkembangan semiotika berasal dari studi tentang bahasa dan teori sastra pada abad ke-20.

Namun, ide-ide dan konsep dalam semiotika sebenarnya sudah muncul sejak zaman kuno, seperti pada studi tentang simbolisme dalam mitologi, agama, dan seni rupa (Fivin Bagus Septiya Pambudi, 2023:1)

2.2.2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce (dalam Puspitasari, 2021) membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan symbol.

- a. Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat atau memiliki kemiripan.
- b. Indeks merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau memiliki hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.
- c. Symbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda.

Nurgiyantoro (2012 dalam Rahayu, 2021) menyebutkan bahwa dalam teori Peirce sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili

sesuatu yang lain. Selain itu, teori semiotika Peirce berdasarkan pada logika, karena logika atau berpikir mempelajari bagaimana orang bernalar dengan akal sehatnya, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda.

2.3. Film

2.3.1. Definisi Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film (Cangara, Baha 2002).

Gamble (1986) berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara Jean Luc Godard, sineas new wave asal Perancis, mengilustrasikan film sebagai "papan tulis". Menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.

Dalam sejarah perkembangannya, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (hitam-putih) dan suara. Kemudian, film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an, disusul film berwarna pada 1930-an. Peralatan produksi film pun terus mengalami perkembangan sehingga film masih mampu menjadi tontonan yang menarik bagi khalayak luas sampai saat ini (Sumarno, 1996).

Pada sejumlah periode tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu, fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi.

Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari pengertian seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa. Lebih jauh, penjelasan ini membuat film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu (Tan dan Wright, dalam Ardianto & Erdinaya, 2005:3).

Dari pengertian tentang film tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum. (Sri Wahyuningsih, 2019:1-3).

2.3.2. Film cerita pendek (*Short Film*)

Kalau dalam karya tulis kita mengenal adanya cerita pendek atau cerpen, maka dalam dunia perfilman dikenal juga yang namanya film pendek. Yang dimaksud film pendek di sini artinya sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film pendek dijadikan semacam laboratorium eksperimen (Panca Javandalasta, 2021:3).

Dan batu loncatan bagi para film maker untuk memproduksi film panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan perfilman atau mereka yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek. Umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi (production house) atau saluran televisi (Panca Javandalasta, 2021:3).

2.3.3. Dasar-Dasar Pembuatan Film

Menjelaskan tahapan produksi sebuah film, deskripsi kerja dalam tim produksi, dan manajemen produksi. Materi mencakup: menyusun tim produksi, menyeleksi kru (crew) dan hal yang harus disiapkan dalam produksifilm (Panca Javandalasta, 2021:4-5).

1. Penulisan dan Penyutradaraan

Menjabarkan dasar-dasar penulisan cerita untuk pembuatan film, penyusunan riset untuk film dokumenter, dan penerapan pembuatan sinopsis, director treatment, shotlist, script breakdown dan shooting

schedule. Materi mencakup penulisan, penyutradaraan pada tahap pra produksi, produksi, dan paska produksi.

2. Sinematografi

Menjelaskan tentang pengoperasian kamera dengan baik serta cara pemeliharaannya, proses perekaman yang dapat menghasilkan gambar dan suara dengan baik, dan mengasah inisiatif untuk menyesuaikan diri dengan keterbatasan alat. Materi mencakup: dasar-dasar sinematografi, pengenalan teknologi kamera, teknik pengambilan gambar, tata cahaya, dan penataan kamera saat produksi

3. Tata Suara

Menguraikan dasar-dasar audio pada proses produksi film, baik yang dilakukan ketika perekaman suara saat pengambilan gambar, maupun kebutuhan pengisian suara saat pasca produksi. Materi mencakup: dialog, musik, dan efek suara.

4. Tata Artistik

Menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh Departemen Artistik dan mengaplikasikan Sinopsis dan Director treatment menjadi Breakdown artistik. Materi mencakup: tata busana, tata rias, bagian set, properti, dan efek special.

5. Editing

Menjelaskan proses Editing, teori dasar pengoperasian computer untuk editing. Memberi pemahaman tentang pola pikir editing pada setiap tahap produksi film dan penerapan konsep Editing (Paper Edit).

Materi mencakup: sekilas tentang Editing, tahapan Editing, dan istilah teknis Editing (Panca Javandalasta, 2021:4-6).

2.3.4. Tahap Pembuatan Film

Secara teknis pembuatan film itu ada tiga tahap yaitu:

a. Tahap Pra Produksi

Tahap Pra Produksi adalah Proses Persiapan hal-hal yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film, seperti pembuatan jadwal shooting, penyusunan crew dan pembuatan skenario.

b. Tahap Produksi

Tahap Produksi adalah Proses Eksekusi semua hal yang sebelumnya telah di persiapkan pada proses pra produksi. Proses ini merupakan proses yang membutuhkan stamina si pembuat film. Pada proses ini kerja sama tim semakin di utamakan. Karena sebuah film pada dasarnya adalah hasil dari kerja bersama. Setiap crewfilm pada proses ini harus bisa saling mengerti dan berusaha menahan ego masing-masing demi mendapatkan sebuah film yang baik.

c. Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah proses finishing sebuah film sampai menjadi sebuah film yang utuh dan mampu menyampaikan sebuah cerita atau pesan kepada penontonya. Dalam proses ini semua gambar yang di dapat pada proses produksi di satukan dan diedit oleh seorang editor. Kegiatan pemutaran dan distribusi juga masuk di dalam proses pasca produksi (Panca Javandalasta, 2021:6-7).

2.3.5. Genre

Dalam film kita akan mengenal istilah Genre atau untuk mudahnya kita bisa menyebutnya jenis atau bentuk sebuah film berdasarkan keseluruhan cerita. Walaupun sebenarnya hal ini bukan di maksudkan untuk mengkotak-kotakan film, ini digunakan untuk mempermudah penonton menentukan film apa yang akan ia tonton. Genre film ada beberapa macam, contohnya:

a. Action-Laga

Pada genre ini biasanya untuk film yang bercerita mengenai perjuangan seorang tokoh untuk bertahan hidup. Biasanya di bumbui adegan pertarungan. Jika sutradaranya jeli mengolah film bergenre action, maka penonton akan seolah-olah mampu merasakan ketegangan yang dialami si tokoh di dalam film.

b. Comedy-Humor

Jenis film comedy adalah film-film yang ceritanya mengandalkan kelucuan-kelucuan baik dari segi cerita maupun dari segi penokohan.

c. Roman-Drama

Film bergenre roman biasanya banyak di sukai penonton karena dianggap sebagai gambaran nyata sebuah kehidupan. Sehingga pada akhirnya penonton dapat ikut merasakan adegan dalam film dikarenakan kesamaan pengalaman hidup antara si tokoh dalam film dan penonton.

d. Mistery-Horor

Genre mystery biasa mengetengahkan cerita yang terkadang berada di luar akal umat manusia. Walaupun begitu genre ini banyak disukai karena pada dasarnya setiap manusia di bekali rasa penasaran akan apa yang berada pada dunia lain di luar dunia manusia (Panca Javandalasta, 2021:3-4).

2.4. Orientasi Seksual

2.4.1. Pengertian Orientasi Seksual

Orientasi seksual merupakan bagian dari kesejahteraan seksual yang dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dari kualitas hidup seseorang (Anastasi et al., 2019). Orientasi seksual merupakan daya tarik seseorang secara seksual pada jenis kelamin berbeda (heteroseksualitas), jenis kelamin yang sama (homoseksualitas), atau pada kedua jenis kelamin (biseksualitas) bukan pada jenis kelamin (aseksualitas) (Money, 1988; Bogaert, 2003; Badai, 1980); Savin William, 2006; et al., 2016), dalam Bogaert & Skorska (2020).

Secara praktik praktis, orientasi seksual sering diakui sebagai identitas diri dan/atau perilaku seksual (Bogaert & Skorska, 2020). Menurut Kartono (1998) dalam Widiastuti (2020) Orientasi seksual dikatakan menyimpang, bila ketertarikan seksual secara tidak wajar atau -sexual perversion|| yang merupakan perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi diluar hubungan kelamin heteroseksual dengan jenis kelamin yang sama atau dengan partner yang belum dewasa dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum

(Widiastuti & Kartika, 2020) Penyimpangan orientasi seksual sebagai bagian dari permasalahan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) akhir- akhir ini semakin marak terjadi di kalangan masyarakat.

Selain dikalangan orang dewasa "wabah" LGBT juga sudah merambah ke kalangan remaja dan pelajar, dan ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena remaja dan pelajar merupakan aset bangsa, calon pemimpin bangsa. Tentunya harus menjadi perhatian serius semua pihak. Permasalahan ini juga sudah mendapatkan perhatian yang cukup serius dikaji oleh tokoh-tokoh di dunia pendidikan di Indonesia (Chandra & Wae, 2019).

Di Indonesia LGBT dipandang sebagai perilaku seksual yang tidak wajar atau menyimpang dari agama, norma serta aturan yang berlaku (Nirwanto, 2016). Masyarakat menganggap kaum LGBT+ merupakan kaum "penyakit" yang berbahaya bagi lingkungan sosial. Kontroversi fenomena LGBT dapat menular ke orang lain menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat merasa perlu menjauhi kaum tersebut.

Persepsi semacam ini bisa terjadi karena ada peran media massa dalam pencitraan kaum LGBT (Giri, Bajari, & Maryani, 2019) Hingga saat ini belum ada data yang pasti mengenai kaum LGBT. Perkiraan beberapa sumber diantaranya survey di Amerika Serikat (Gallup Daily Tracking Survey, 2014) memperkirakan antara 5,2 juta - 9,5 juta orang dewasa teridentifikasi sebagai LGBT (Gary & Gates, 2014). Menurut Laporan Fraksi PKS DPR RI (2016), di dunia diperkirakan angkanya mencapai 750

juta orang dan estimasi jumlah gay di Indonesia mencapai 1.095.970 orang (Kemenkes RI. 2012).

Angka ini diprediksi akan terus meningkat karena dukungan dunia Internasional melalui Deklarasi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) terkait issue hak azasi manusia pada orientasi seksual menyimpang dan identitas gender pada tahun 2008, akibatnya dukungan pada kelompok LGBT diseluruh dunia semakin kuat.

Hingga tahun 2015 sudah lebih 30 negara melegalkan perkawinan sejenis (Ayub, 2017). Penyebab terjadinya orientasi seksual berbeda hingga saat ini belum ada teori yang menjelaskan, banyak perdebatan diantara para ahli sosiologi, ahli genetika dan ahli kesehatan masyarakat. Ahli genetika mengatakan faktor biologis menyebabkan orientasi seksual berbeda. Yanuarty (2019) menyimpulkan faktor genetik menjadi salah satu kontributor terbentuknya individu menjadi seorang lesbian (Asri & Afdal, 2020), kontribusi biologis signifikan terhadap perkembangan identitas seksual dan orientasi seksual individu (Roselli & Health, 2019).

Namun sebuah studi literatur yang penting menemukan belum ada data yang kuat dan spesifik menghubungkan sosial genetika dengan munculnya perilaku homoseksual (Gozan, 2016), dan Yanuarty (2019) mendapatkan faktor genetika bukan berarti otomatis membuat seseorang menjadi lesbian (Asri & Afdal, 2020). Kesehatan sosial berkaitan erat dengan kesehatan psikologis dan fisik, perbaikan disparitas dalam

hubungan sosial mungkin diperlukan untuk mengatasi disparitas kesehatan lain berdasarkan orientasi seksual (Doyle, Molix, & Orleans, 2017).

Faktor sosial yang berpengaruh dan berkontribusi dalam pembentukan orientasi seksual, diantaranya: faktor lingkungan sosial seperti pola asuh orang tua, dinamika psikologis dan pengalaman seksual, faktor lebih dekat dengan kakak perempuan, peran ayah yang tidak efektif, kurang kasih sayang serta mendapatkan perlakuan kekerasan, sehingga mencari sosok ayah diluar rumah atau ibu lebih menginginkan anak perempuan dan memperlakukan anaknya seperti perempuan menjadi faktor resiko anak laki-laki menjadi waria, punya pengalaman pernah mengalami kekerasan seksual dengan jenis kelamin sama saat di sekolah (Darmayanti.Y, 2018).

Sementara itu, penyebab lain pernah menerima perlakuan pelecehan seksual dari keluarga atau orang-orang terdekat, berasal dari keluarga broken home, pengaruh pergaulan teman sebaya (Bongardt, Reitz, & Overbeek, 2017), faktor lingkungan pertemanan dan sosial diri remaja (Suryani, Bahari, & Imran, 2016), lingkungan sosial keluarga dan sekitarnya serta perbedaan pola asuh (Hartanto, 2016). Faktor sosial lebih penting dalam peran gender (Zosuls, Miller, Ruble, Martin, & Fabes, 2011), salah satunya adalah pengasuhan, rendahnya pola asuh orang tua dan kontrol sosial keluarga penyebab LSL (Lelaki Seks Lelaki) (Hardisman, Firdawati, & Sulrieni, 2018). Orang tua bertanggung jawab dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak, sehingga anak

akan berperilaku semestinya dari pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

Menurut teori sosial kognitif atau dengan penamaan baru teori belajar sosial (Social Learning Theory) dari Bandura (1980), menekankan seseorang cenderung mengembangkan diri dengan meniru (Imitatif Learning). Prabowo dan Asriwandari (dalam Mulia, 2019:45) menyimpulkan dalam studi kasusnya bahwa proses internalisasi nilai dan sosialisasi menjadi salah satu penyebabnya, dimana perilaku penyimpangan seks bukan bawaan dari lahir, namun terjadi karena proses pembelajaran sehingga membentuk suatu kebiasaan (Aripan, 6 2018).

Peranan lingkungan khususnya lingkungan keluarga menjadi sangat penting dalam melakukan pengontrolan, pengarahan dan pembiasaan pada perilaku anak. (Lili Fajria, 2023:2-5).

2.4.2. Homoseksual

Ini adalah bentuk perilaku menyimpang dalam kaitannya dengan orientasi dan perilaku seksual seseorang. Orientasi homoseksual adalah sikap atau perasaan tertarik pada sesama jenis untuk tujuan kepuasan seksual. Ada lebih banyak perilaku homoseksual daripada 51 homoseksual. Norma dan hukum terhadap homoseksualitas dianggap kuno, karena opini publik sekarang lebih toleran terhadap homoseksualitas. Perkembangan kecenderungan homoseksual terjadi dalam konteks biologis. Namun, makna sebenarnya dari orientasi ini terletak pada proses sosialisasi seksual, penerimaan dan identifikasi peran gender.

Sosialisasi seksual adalah proses kompleks yang dimulai dengan asimilasi norma. Norma seksual mendefinisikan objek, waktu, tempat, dan keadaan seksual. Banyak kemungkinan kombinasi yang bisa terjadi, termasuk terjadinya kesalahan sosialisasi. Meskipun banyak homoseksual menjadi homoseksual seiring bertambahnya usia, preferensi seksual terbentuk selama masa remaja. Penerimaan identitas homoseksual terjadi setelah suatu proses peningkatan aktivitas homoseksual dan partisipasi dalam suatu subkebudayaan homoseksual atau komunikasi homoseksual. Secara sosiologis, seorang homoseksual adalah orang yang memiliki identitas homoseksual. (Sarah Nila Adinsyah, 2022:51-52).

2.5. Komunikasi non verbal

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia itu dapat dipahami dan dapat dimengerti sebagai sebuah interaksi antarpribadi melalui suatu pertukaran simbol linguistik, misalnya simbol verbal dan non verbal. Simbol verbal di sini bisa menggunakan suara, tulisan ataupun gabungan dari keduanya. Sedangkan simbol non verbal disini bisa diartikan sebuah simbol-simbol yang biasa digunakan dalam keseharian baik simbol dari tangan jempol yang mengartikan oke, jari telunjuk ataupun simbol simbol berupa gambar (Teddy Dyatmika, 2021:1).

Menurut Mehrabian (1972) 55% dari aktivitas komunikasi dinyatakan yang paling efektif dalam simbol non verbal, 38% melalui nada suara, dan 7% komunikasi yang efektif dinyatakan melalui kata-kata. Komunikasi yang paling efektif menurutnya adalah dengan simbol non verbal, apalagi orang asia yang cenderung pemalu dalam menyampaikan pesannya.

Mereka lebih suka menyampaikan pesan dengan tidak diucapkan secara langsung tetapi dengan sebuah simbol non verbal misalnya mengangguk atau menggelengkan kepala atau yang lainnya. Contoh kasus pada saat kita bermain ke teman lalu kita ditanya apakah sudah makan atau belum terkadang lebih sering menjawabnya dengan menganggukan kepala ataupun dengan menggelengkan kepala (Teddy Dyatmika, 2021:1-2).

Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2016:159) Secara sederhana, komunikasi nonverbal dapat didefinisikan sebagai berikut "non berarti tidak, verbal bermakna kata-kata (words), sehingga komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata". Sedangkan menurut Edi Harapan dan Syarwani Ahmad (2014:30) komunikasi nonverbal adalah "komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal". Komunikasi nonverbal yaitu sebuah kode yang luas yang ditulis tidak dimanapun juga, diketahui oleh tidak seorangpun dan dimengerti oleh semua. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan tanpa harus saling berinteraksi satu sama lain akan tetapi komunikasi ini lebih berinteraksi lewat isyarat atau benda-benda tertentu. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan verbal dapat dipisahkan, namun dalam kenyataannya kedua jenis komunikasi ini saling jalin-menjalin dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari (menurut Edward Sapir dalam Daryanto dan Raharjo 2016:160).

BAB III

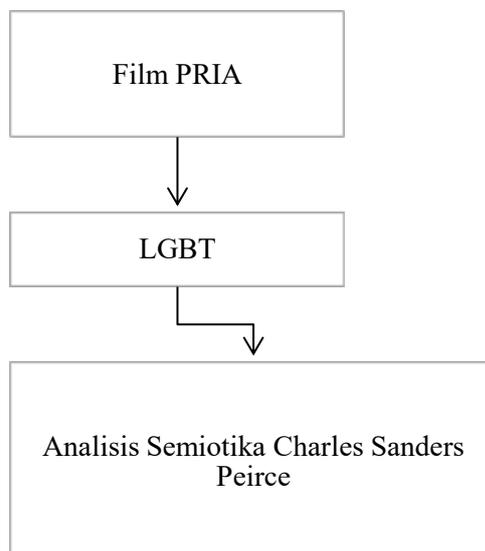
METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian disini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana untuk menemukan representasi dan nilai budaya pada film PRIA, Dalam penelitian ini penulis meneliti sendiri mengenai representasi dalam film tersebut. Dan di arti lain peneliti sendiri secara langsung mengamati dan mengumpul data dari film PRIA.

3.1.2. Kerangka Konsep



3.1.3. Definisi Konsep

- a. film adalah salah satu media dalam komunikasi massa yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan juga sebagai salah satu sebagai pendapatan potensial nasional sebuah negara dan ikut dalam membangun bangsa dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk produk lainnya, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari pengertian seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa. Lebih jauh, penjelasan ini membuat film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.
- b. Nilai budaya adalah nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam mengambil alternative, cara-cara, alat-alat dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia

- c. Nilai Agama Di dalam hukum Islam, dikenal ada dua istilah hukum, yaitu hukum wadl'i dan hukum taklifi. Hukum wadl'i merupakan hukum situasional. Sementara hukum taklifi merupakan hukum yang menyangkut beban individu per individu yang kaitannya dengan pertanggungjawaban pribadi kepada Sang Khaliq.
- d. Film PRIA adalah sebuah media komunikasi massa bebrbentuk film tentang dua manusia yang tersesat yang berdurasi 21.50 menit yang disutradarai oleh Yudho Aditya dan diproduksi oleh INDIEFLIP dan BABIBUTAFILM. Film ini mengandung pesan dan nilai budaya yang mewakili budaya dan keagamaan di indonesia.

3.1.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No.	Kategorisasi	Indikator
1.	Semiotika Charles Sanders Peirce	- Sign - Objek - Interpretant
2.	LGBT	- Karakter - Tema - Perilaku Sosial

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

3.1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

- a. Observasi, pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan cara mencari tau bagaimana genre film dan mencari tau tentang film Liam dan Laila. Dan sini peneliti mendapat kesulitan dikarena film yang belum rilis dalam bentuk cd original dan peneliti berkomunikasi langsung oleh sutradara film Liam dan Laila melalui Direct Message di instagram. Akan tetapi penulis berusaha dan melakukan pencarian dari situs situs download film yang ada internet. Data yang diperoleh akan diolah dengan baik dalam bentuk angka maupun berupa uraian sesuatu yang berhubungandengan penelitian dan dijadikan bahan informasi yang diperoleh dari pihak terkait.
- b. Studi dokumen (document review), yaitu mencari, menyimpan dan meneliti dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.
- c. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data mempelajari literatur dan sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Dan peneliti mencari reprensi dari jurnal online, skripsi online dan buku buku yang ada diperpustakaan UMSU dan Yang Lain Nya.

3.1.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengamati dialog dan adegan pada tokoh PRIA serta mengamati teks, alur cerita dan juga mencantumkan scene yang menggambarkan tentang LGBT pada film PRIA yang

menggambarkan representasi makna LGBT. Data yang diperoleh kemudian disajikan dengan metode analisis naratif. Penulisan menggunakan teknik analisis naratif yang dirumuskan oleh Lacey. Adapun alur analisis seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini.

3.1.7. Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak memiliki lokasi khusus dalam melaksanakan penelitian karena objek penelitian berupa film yang dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

3.1.8. Waktu penelitian

Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang tetap pada penelitian ini. Penelitian ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Februari 2025.

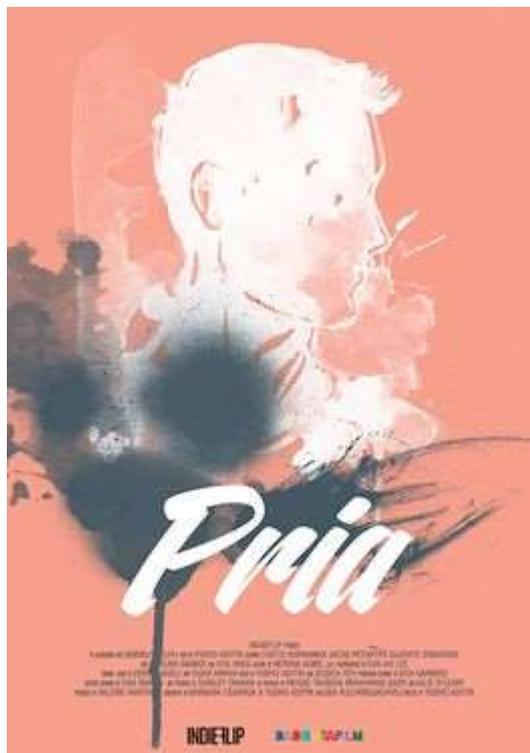
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Gambar 4.1 Cover Film PRIA



Sumber: INDIEFLIP, BABIBUTA FILM

Film *Pria* merupakan sebuah film pendek Indonesia yang menyoroti isu LGBT, *Pria* adalah film pendek garapan sutradara Yudho Aditya yang dirilis pada 2017. Film ini mengisahkan kehidupan Aris, seorang remaja gay keturunan Indonesia yang tinggal di lingkungan tradisional di Indonesia, di mana tekanan sosial dan budaya sangat kuat. Aris, yang memiliki orientasi seksual yang berbeda

dari norma masyarakat, berada dalam dilema besar ketika harus menghadapi ekspektasi keluarga dan masyarakat yang konservatif.

Film ini menyoroti pergolakan batin Aris dalam menerima identitas dirinya. Ia dihadapkan pada harapan untuk menjalani kehidupan sesuai norma budaya, termasuk menikah dengan seorang wanita, seperti yang diinginkan keluarganya. Saat berhubungan dengan seorang pria asing melalui internet, Aris menyadari keinginannya untuk bisa hidup bebas dan menjadi diri sendiri, namun di sisi lain, ia merasa takut mengecewakan keluarganya.

Dengan durasi yang singkat, Pria menyampaikan isu-isu kompleks seputar identitas, konflik budaya, dan keterasingan emosional yang sering dialami oleh kaum LGBTQ+ di komunitas konservatif. Film ini dikenal karena penyajiannya yang visual dan emosional, menggambarkan perjuangan Aris tanpa dialog berlebihan, melainkan melalui ekspresi dan simbolisme yang menggugah empati penonton.

Tabel 4.1. Profil Film

Judul Film	Pria
Tanggal Rilis	11 Maret 2017
Durasi	22 Menit
Sutradara	Yuhdo Aditya
Produser	Valerie Martinez

Penulis Naskah	Barbara Cigarroa, Yudho Aditya, Dea Kulumbegashvili
Sinematografer	Una Lee
Penata Musik	Yudhi Arfani, Zeke Khaseli
Penata Editing	Yudho Aditya, Jessica Yeh
Perusahaan Produksi	Babibutafilm, IndieFlip
Pemeran	Chicco Kurniawan sebagai Aris Karlina Inawati sebagai Ros Jacob McCarthy sebagai Peter J. Roberts Otig Pakis sebagai Fausi Gladhys Elliona Syahutari sebagai Gita

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

4.1.2. Sinopsis Film

Pria adalah film pendek karya sutradara Yudho Aditya yang mengisahkan perjalanan emosional seorang remaja bernama Aris, yang tinggal di pedesaan Indonesia. Aris adalah seorang gay yang menghadapi tekanan kuat dari keluarga dan lingkungannya untuk menjalani hidup sesuai harapan budaya tradisional, termasuk menikah dengan seorang wanita.

Di tengah kebingungan dan rasa terasingnya, Aris mulai menjalin hubungan dengan seorang pria asing melalui internet. Hubungan ini memberinya secercah kebebasan dan kenyamanan untuk menjadi dirinya sendiri, sesuatu yang

tidak bisa ia dapatkan dari kehidupan sehari-harinya. Namun, dilema besar muncul ketika ia harus memilih antara mengikuti hatinya atau mempertahankan kehormatan keluarganya sesuai norma sosial.

Melalui sinematografi yang penuh makna dan dialog yang minimalis, Pria berhasil menggambarkan kompleksitas emosi yang dialami Aris. Film ini menyoroti konflik batin seorang remaja yang berjuang untuk menerima identitas dirinya dalam lingkungan yang tidak menerima keberadaannya.

4.2. Hasil dan Pembahasan

4.2.1. Analisis Data Makna LGBT pada Film “PRIA”

Tabel 4.2. Analisis Data LGBT Berdasarkan Pada Gambar dan Scene

<i>Sign</i>	<i>Scene</i>
	
<i>Object</i>	(Adegan LGBT terjadi pada menit 17.00 – 18.45)
<i>Interpretant</i>	Dalam adegan ini pencipta film ingin menunjukkan seorang Aris yang pasrah dengan keadaan lalu, datang kerumah pak Peter. Dan mengungkapkan perasaan nya kepada pak peter, bahwasan nya ia tak ingin menikah dengan Wanita yang dijodohkan dengan nya,

	<p>lalu suasana menjadi hening, dan mereka mengungkapkan perasaan mereka satu sama lain dengan berciuman.</p>
<p>Sign</p>	<p style="text-align: center;">Scene</p> 
<p>Object</p>	<p>(Adegan Aris memakai baju diatas kepalanya seolah olah itu adalah rambut yang panjang dan terurai seperti layaknya perempuan ia lalu memainkan rambut khayalannya itu. Terjadi pada menit ke 09.21.)</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Dalam adegan ini pencipta ingin menunjukkan aris yang berkhayalan memiliki rambut Panjang dan terurai, dengan memakai kaos dikepalanya, dan ia mulai bertingkah seolah-olah perempuan.</p>

<i>Sign</i>	<i>Scene</i>
	
<i>Object</i>	<p>(Adegan Aris menari-nari sambil mendengarkan lagu menggunakan earphone, sembari berkhayal ia seolah-olah ia adalah perempuan, adegan ini terjadi pada menit ke 09.37 - 10.13.)</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Dalam adegan ini pencipta ingin menunjukkan Aris yang terlihat seolah-olah ia Bahagia jikalau ia adalah seorang perempuan yang memiliki rambut Panjang nan terurai, sambil mendengarkan musik dari handphone nya dengan menggunakan earphone, dan menari-nari, tertawa Bahagia dan lepas.</p>

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Film pendek yang bertema pria berupaya menggambarkan pengalaman, emosi, dan konflik internal karakter laki-laki yang kompleks dan beragam. Melalui perjalanan tokoh utama, film ini menampilkan berbagai dimensi dari identitas maskulin, termasuk perjuangan dalam mencapai ekspektasi sosial, mengelola emosi, dan mencari jati diri. Karya ini menekankan bahwa di balik stereotip yang sering melekat pada maskulinitas, terdapat kerentanan, kekhawatiran, dan rasa takut yang sering kali terpendam. Film ini tidak hanya menjadi cerminan dari pengalaman laki-laki dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga menjadi sarana untuk membuka diskusi mengenai konsep maskulinitas yang lebih inklusif dan manusiawi. Dengan pendekatan yang lebih manusiawi, diharapkan film pendek ini mampu memberikan perspektif baru kepada penonton tentang arti maskulinitas. Pemahaman tersebut dapat memupuk empati dan membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap isu-isu psikologis dan emosional yang dihadapi oleh kaum pria.

5.2. Saran

Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah yang lurus. Maka, penting bagi setiap Muslim, termasuk mereka yang memiliki orientasi seksual berbeda, untuk terus belajar dan memahami ajaran Islam secara

mendalam. Ini termasuk pemahaman tentang hubungan antara iman, takdir, dan ujian kehidupan. Setiap individu, termasuk kaum LGBT, dianjurkan untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah, doa, dan introspeksi diri. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia diuji dengan cara yang berbeda-beda, dan yang paling utama adalah bagaimana kita merespons ujian tersebut dengan kesabaran dan ketaatan. Menghindari Perilaku yang Dilarang Dalam ajaran Islam, perilaku seksual sesama jenis termasuk dalam perbuatan yang tidak dibenarkan.

Oleh karena itu, bagi seorang Muslim yang merasa memiliki kecenderungan LGBT, dianjurkan untuk berusaha menahan diri dari tindakan yang bertentangan dengan syariat serta mencari jalan keluar yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Mencari Bimbingan dan Dukungan Spiritual Jika mengalami kebingungan atau pergulatan batin terkait identitas seksual, sebaiknya mencari bimbingan dari ulama atau ahli agama yang dapat memberikan nasihat dengan bijaksana dan tanpa menghakimi. Ada banyak tokoh Islam yang memiliki pendekatan lembut dalam membimbing umat.

Menjalin Hubungan Sosial yang Positif Lingkungan yang baik dapat membantu seseorang tetap istiqomah dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk bergaul dengan orang-orang yang mendukung perjalanan spiritual dan moral seseorang tanpa diskriminasi atau kebencian. Menjalani Hidup dengan Kebaikan dan Ketaatan Islam menilai seseorang bukan dari orientasi seksualnya, tetapi dari keimanan, amal perbuatan, dan ketakwaannya kepada Allah. Oleh karena itu, fokus utama dalam hidup

sebaiknya adalah melakukan kebaikan, membantu sesama, dan menjadi pribadi yang bermanfaat.

Mengedepankan Sabar dan Tawakal Setiap manusia memiliki tantangan hidup masing-masing. Dalam Islam, kesabaran dan tawakal kepada Allah merupakan kunci untuk menghadapi segala ujian. Allah Maha Pengampun dan Maha Mengetahui isi hati hamba-Nya. Saran-saran ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih lembut dan solutif dalam menghadapi persoalan LGBT dalam Islam, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama dan kasih sayang terhadap sesama.

Mencari Dukungan Emosional dan Komunitas yang Aman, Banyak orang yang merasakan tantangan menjadi bagian dari LGBT di komunitas agama. Mencari komunitas yang aman dan suportif, baik secara online maupun offline, dapat membantu dalam memahami diri dan identitas. Ada juga kelompok-kelompok yang berfokus pada pengalaman LGBT dan spiritualitas Islam yang bisa menjadi sumber dukungan.

Mengembangkan Hubungan yang Kuat dengan Allah secara Pribadi, Fokus pada hubungan pribadi dengan Allah dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang iman dapat memberikan kedamaian dan kekuatan. Menjalin ikatan ini bisa membantu memperkuat spiritualitas, bahkan saat menghadapi kesulitan. Mendekati Ustaz atau Pemuka Agama yang Terbuka dan Bijak, Jika memungkinkan, berbicaralah dengan pemuka agama yang memiliki pendekatan yang inklusif dan suportif. Ini bisa membantu dalam memahami aspek-aspek agama dengan cara yang relevan dan menghargai keberagaman manusia.

Beberapa pemuka agama mungkin bersedia mendiskusikan tema LGBT dan Islam dengan pendekatan yang empatik. Belajar dan Meneliti Secara Mendalam, Banyak penafsiran dalam ajaran agama yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Menggali lebih dalam tentang ajaran Islam, termasuk nilai-nilai dasar seperti kasih sayang, keadilan, dan belas kasih, dapat membantu dalam memahami bagaimana agama ini bisa menyelaraskan diri dengan identitas pribadi. Berdoa dan Berserah Diri dalam Pencarian Kedamaian Batin, Bagi yang menghadapi konflik batin, memperbanyak doa dan memohon petunjuk Allah dapat menjadi cara untuk menemukan kedamaian.

Percayalah bahwa setiap manusia diciptakan dengan maksud dan tujuan, dan mengupayakan kedamaian batin adalah bagian dari perjalanan spiritual. Memahami Bahwa Setiap Perjalanan adalah Unik dan Berharga, Setiap orang menjalani perjalanan spiritual yang unik, dan tidak ada satu jalan yang sama untuk semua orang. Menerima diri dan menjalani kehidupan dengan integritas dan kedamaian adalah langkah penting dalam menghormati diri sendiri dan agama. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu kaum LGBT yang beragama Islam menjalani kehidupan dengan keseimbangan antara identitas pribadi dan spiritualitas, serta menemukan kedamaian dan dukungan dalam lingkungan yang penuh pengertian.

"Bagi individu LGBT yang memiliki keinginan untuk bertobat, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah mencari bimbingan dari pihak yang dapat memberikan dukungan secara bijak, seperti keluarga, tokoh agama, atau konselor profesional yang memahami aspek psikologis dan spiritual. Selain itu,

memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan, meningkatkan kedekatan dengan Tuhan sesuai keyakinan masing-masing, serta berupaya membangun lingkungan sosial yang positif dapat menjadi faktor penting dalam perjalanan menuju perubahan diri yang lebih baik. Tidak kalah penting, proses ini harus dijalani dengan kesadaran diri yang kuat, kesabaran, serta keterbukaan terhadap bantuan dan motivasi dari orang-orang yang peduli demi mencapai kesejahteraan batin dan kehidupan yang lebih harmonis."

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningsari, A., & Umaya, N. (2010). Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra.
- Adhani, A., Anshori, A., Sos, S., Sinaga, C. N. A., Sos, S., Yenni, E., ... & Ulayya, A. (2022). *Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19)* (Vol. 1). umsu press.
- Ade Tuti Turistiati, M. I. R. H. R. M., & Andhita, P. R. (2021). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Komunikasi Efektif antar Manusia Berbeda Budaya* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Afidah, N. S. (2021). *Citra Perempuan Muslimah Dalam Iklan Shampo Sunsluk Hijab Perfume Selection Versi Laudya Cynthia Bella (2020)* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Daryanto, R. M. (2016). Teori komunikasi. Yogyakarta: Gava Media.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu komunikasi*. Zahir Publishing.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2014). Komunikasi antarpribadi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi antarbudaya dalam masyarakat multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95-108.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. *KOMUNIKASI MASSA*.
- Javandalasta, P. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Batik publisher.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., & Pakpahan, N. S. (2022). Komunikasi massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134-142.
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Deepublish.
- Liliweri, D. A. (2019). *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya*. Nusamedia.
- Maulana, A. H. (2017). *Representasi nilai keislaman dalam film Jinn karya Ajmal Zaheer Ahmad* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017).
- Maulana, L. (2017). Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Alquran dalam Menyikapi Berita Bohong. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 2(2), 209-222.
- Maulana, O. A., & Saleh, R. (2017). Analisis Wacana Pemberitaan "Prahara Rumah Dinas Unsyiah" Pada Majalah Warta Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(4).
- Maulana, I. (2017). *Analisis Framing Berita Korupsi Tiga Terdakwa Perempuan Dalam Jurnalisme Perspektif Gender Pada Media Online Kompas.com Dan Tribunnews.com* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi]. *Jurnal Pekommas*, 16(1), 73-82.
- Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan, A. (2016). Komunikasi antar budaya dalam perspektif antropologi. *Jurnal manajemen komunikasi*, 1(1).
- Pambudi, F. B. S. (2023). *Buku ajar semiotika*. UNISNU PRESS.
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika teks: Sebuah pendekatan analisis teks. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(2), 189-198.
- Pratama, A. (2018). *REPRESENTASI NILAI ISLAM DALAM FOTO JURNALISTIK (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Foto Jurnalistik di Surat Kabar Harian Riau PosEdisi Ramadhan 1438 H)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pradopo, R. D. (1999). Semiotika: teori, metode, dan penerapannya dalam pemaknaan sastra. *Humaniora*, 11(1), 76-84
- Ratih Puspitasari, D. (2021). Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Social-Cultural Values in Tilik Film (Semiotic Study of Charles Sanders Peirce). *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 2579-8146.
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis kajian semiotika dalam puisi chairil anwar menggunakan teori Charles Sanders Pierce. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 15(1).
- Rizal, M. (2014). Pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multi representasi terhadap keterampilan proses sains dan penguasaan konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(3), 159-165.
- Saryono, O., & Bazari, A. (2020). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KOMUNIKASI NONVERBAL TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN AXIS (Suatu Studi pada Pelanggan Axis di Konter Maha Tronik Banjar). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 92-104.
- Sartini, N. W. (2007). Tinjauan teoritik tentang semiotik. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 20(1), 1-10.
- Sartini, N. W. (2007). Tinjauan teoritik tentang semiotik. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 20(1), 1-10.
- Sinyo, L. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*.
- Sobur, A. (2002). Bercengkerama dengan semiotika. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(1), 31-50.
- Sos, F. S., & MM, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. umsu press.
- Tanjung, Y. (2021). [ARTIKEL HaKI] _Gender Di Kampus Kami (Penilaian Kesetaraan Gender Dilingkungan Kampus UMSU).
- Tyas, D. C. (2020). *Mengenal Ideologi Negara*. Alprin.
- Tyas, D. C. (2020). *Hak dan kewajiban anak*. Alprin.
- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA STRUKTURALISME FERDINAND DE SAUSSURE PADA FILM "BERPAYUNG RINDU". *VCoDe: Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1-16.

Zamroni, M. (2022). *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. IRCiSoD.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita mulai dengan keajaiban dan berakhir dengan kesuksesan

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK-KP/PTD/12022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @himpunilmu.umcu.ac.id | felp@umcu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan,20.....

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Muhammad Redzy Maulidin
 NPM : 1803110261
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh :SKS, IP Kumulatif.....

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi makna LGBT dalam film drama Pendek " Pria " karya Yudho Aditya	✓
2	Humor dalam Periklanan dan Pengaruhnya dalam Persepsi merek oleh konsumen di Kota Binjai	
3	Representasi Peran gender dalam film Pendek "Wedek" dalam karya Ryan Nasution	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas bayar SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

233-18-311

Medan, tanggal 15 Mei2024

Ketua
 Program Studi.....

NIDN:

Pemohon,

Muhammad Redzy Maulidin
 (.....)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

Faizal Hamzah Lubis
 NIDN:





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila sanggah, maka di ajur diusahakan
sementara dan sebagainya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2110/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Mei 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD REDZY MAULIDIN**
N P M : 1803110261
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Semester : **XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2023/2024**
Judul Skripsi : **REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM DRAMA PENDEK "PRIA" KARYA YUDHO ADITYA**

Pembimbing : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 233.18.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 07 Dzulqa'idah 1445 H
15 Mei 2024 M

Dehan, 

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjawab soal di agar dikhawatirkan
kemungkinan lain

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://wfp.umsu.ac.id> tlslp@umsu.ac.id umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan,20....
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Redzy Maulidin
N P M : 1803110261
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2112/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20.23, tanggal 15 Mei 2024, dengan judul sebagai berikut :

Representasi makna LGBT Dalam Film Drama Pendek "PRIA" karya
Yuhan Aritja

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Menvetujui :

Pembimbing

(Prima H. Luas)

NIDN: 0121030202

Pemohon,

(M. Redzy Maulidin)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1560/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 04 September 2024
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
 Unggul | Cerdas | Berprestasi

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD REDZY MAULIDIN	1803110261	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM DRAMA PENDEK 'PRIA' KARYA YUDHO ADITYA
2	RIZKA FEBRIANTY	2003110085	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMULIHAN SERENTAK KEPALA DAERAH KABUPATEN SIMALUNGUN 2024
3	MHD. FAKHRI MUHAJIR	2003110206	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	EDUKASI PROGRAM GAGED SEHAT PADA SISWA SMA AL-JULUM TERPADU MEDAN DALAM PENGGUNAAN AKUN MEDIA SOSIAL
4	ARIF WIBOWO	2003110011	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE HABIB JAFAR
5	RIZKI AFFANDI	2003110153	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI PADA DESA PEMATANG CENGGERING BATUBARA

Meranti, 28 Shafar 1446 H
 02 September 2024 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> | flslp@umsu.ac.id | umsu.ac.id | [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/umsu.ac.id)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Muhammad Redzy Modikin
 N.P.M : 1803.1102.61
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Representasi Makna LGBT Dalam Film Drama Pendek "PRIA" Karya Yudho Aditya

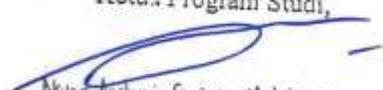
No.	Tanggal	Kegiatan / Aktivitas / Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15/05 ²⁰²⁴	Acc Judul Skripsi	
2.	20/05 ²⁴	Bimbingan Proposal Bab 1-3	
3.	24/05 ²⁴	Bimbingan Proposal Bab 1-3	
4.	28/05 ²⁴	Bimbingan Proposal Bab 1-3	
5.	26/08 ²⁴	Acc Seminar Proposal	
6.	04/09 ²⁴	Diskusi Hasil Seminar Proposal	
7.	01/10 ²⁴	Bimbingan skripsi Bab 4-5	
8.	01/11 ²⁴	Bimbingan skripsi Bab 4-5	
9.	02/11 ²⁴	Bimbingan skripsi Bab 4-5	
10.	12/12 ²⁴	Acc Sidang Skripsi	

Medan, 12 FEB 2025

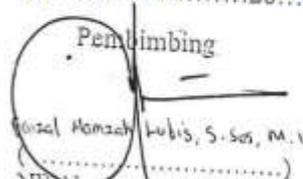


(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

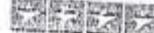

 Akhyar Andhaki, S. Sos., M. I. Kom
 NIDN : 0127048401

Pembimbing


 Rizal Hamzah Lubis, S. Sos., M. I. Kom
 NIDN : 0121058202



STARS



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Slk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 524/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	* TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	TEGUHARYA ABDULLAH	2003110079	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	REPRESENTASI PESAN POLITIK PADA FILM "AUTOBIOGRAPHY" KARYA MAKBUL MUBARAK DAN FILM "SIAPA DIATAS PRESIDEN" KARYA RAHABI MANDRA
7	RIDHO HASIBULLAH	2003110226	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH LABORATORY
8	AULIA AHMAD NST	1903110304	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET DISABILITAS SUMATERA UTARA DALAM PERSIAPAN PEPARNAS 2024
9	MUHAMMAD ZUHDI	2303110341P	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS PENAMBANGAN LIAR PENYEBAB KERUSAKAN ALIRAN SUNGAI BATANG GADIS DI KECAMATAN BATANG NATAL
10	MUHAMMAD REDZY MAULIDIN	1803110261	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM DRAMA PENDEK "PRIA" KARYA YUDHO ADITYA

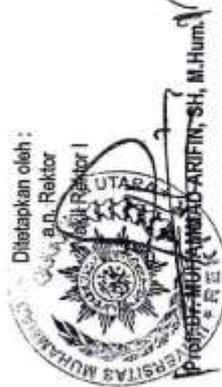
Menulis Sidang:

1.

Ditandatangani oleh:

Rektor

Rektor I



Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.

Medan, 23 Sya'ban 1446 H

22 Februari 2025 M

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : MUHAMMAD REDZY MAULIDIN
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 04 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Sumatera No 89 A Lk.V Binjai
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Muhammad Sapril
Ibu : Lina Ketaren
Alamat : Jl. Sumatera No 89 A Lk.V Binjai

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 27 Pontianak Timur
2. SMP Negeri 11 Binjai
3. SMA Negeri 2 Binjai
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya, untk dapat sipergunakan dengan sepenuhnya.

Medan, 04 Juni 2025

Penulis

Muhammad Redzy Maulidin